

ORIGINAL RESEARCH

Open Access

The Relationship Consumption Between Breakfast Habits and Childrens Nutritional Status at State 33 Jollo Primary School Pangkep District

Misriani¹, Ishak Bachtiar², Sarifin G³

Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Abstract

Breakfast is a meal consumed before starting daily activities and plays an essential role in providing energy to support both physical and cognitive activities. This study aims to determine the relationship between breakfast habits and the nutritional status of children at SD Negeri 33 Jollo, Pangkep Regency. The independent variable in this study is breakfast habits, while the dependent variable is nutritional status. The study population includes all students in grades IV, V, and VI, totaling 36 individuals selected using a total sampling technique. Data collection was conducted through weight measurements using a digital scale, height measurements using a microtoise, and body mass index (BMI) calculations based on the classification from the Ministry of Health (2020). Breakfast habits were assessed through a questionnaire. Data analysis using the Chi-Square test showed a p -value of 0.499 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between breakfast habits and the nutritional status of children at SD Negeri 33 Jollo, Pangkep Regency.

Kata Kunci: Junk food behaviour; Sugary drinks; Diabetes mellitus risk.

Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep.

Abstrak

Sarapan merupakan makanan yang dikonsumsi sebelum memulai aktivitas sehari-hari dan berperan penting dalam menyediakan energi untuk mendukung kegiatan fisik maupun kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan, sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 36 orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital, tinggi badan menggunakan microtoise, serta perhitungan indeks massa tubuh (IMT) sesuai klasifikasi Kementerian Kesehatan (2020). Kebiasaan sarapan dinilai melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,499$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep

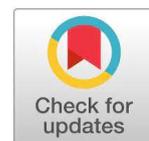
Kata Kunci: breakfast habits, nutritional status, school-age children

*Correspondence: misrianiani02@gmail.com

Misriani

Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

© 2025 The Author(s). Open Access. This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah kelompok yang paling rentan terhadap masalah gizi. Pada rentang usia 5-14 tahun, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, mereka memerlukan asupan gizi yang baik, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Anak yang tidak mendapatkan gizi yang memadai akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik, mental, dan intelektual (Yusra et al., 2024).

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh asupan makanan. Gizi kurang terjadi ketika asupan zat gizi yang masuk ke tubuh tidak mencukupi, sementara kelebihan gizi terjadi jika asupan zat gizi melebihi kebutuhan. Dalam pola makan masyarakat Indonesia, umumnya dikenal tiga waktu makan, yaitu sarapan, makan siang, dan makan malam. Kebiasaan sarapan merupakan bagian dari tiga belas pesan dasar gizi seimbang. Sarapan penting untuk memenuhi kebutuhan zat gizi di pagi hari, dengan kontribusi 15-30% dari kebutuhan harian. Untuk anak-anak, energi yang diperoleh dari sarapan sebaiknya mencapai 20-25% dari kebutuhan energi harian, yaitu sekitar 200-300 kalori. Penyusunan menu sarapan harus memperhatikan keseimbangan nutrisi, terutama kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan serat (Syahrani, 2023).

Berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), tercatat bahwa 26,1% anak tidak memiliki kebiasaan sarapan, dan 26% anak usia sekolah hanya mengonsumsi teh, susu, atau air putih dengan sarapan berkualitas rendah. Data ini menunjukkan bahwa banyak keluarga dan orang tua belum menyadari pentingnya sarapan pagi dengan gizi seimbang. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan baik kepada anak-anak maupun orang tua agar mereka memahami betapa pentingnya sarapan pagi bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia sendiri menurut data menurut data dari UNICEF sebesar 44,6% remaja di Indonesia yang berusia 11-19 tahun tidak melakukan sarapan (UNICEF, 2022). Pada tahun 2023 prevalensi Status Gizi menurut IMT/U anak usia 5-12 tahun di Indonesia berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yaitu sangat kurus sebesar 3,5%, kurus sebesar 7,5%, normal sebesar 69,4%, overweight sebesar 11,9%, dan obesitas sebesar 7,8%. Prevalensi status gizi menurut IMT/U anak usia 5-12 tahun di Sulawesi Selatan berdasarkan Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) yaitu sangat kurus sebesar 3,9%, kurus 9,4%, normal 71,1%, overweight 9,3%, dan obesitas sebesar 6,2% (Kemenkes, 2023). Prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak usia 5-12 tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu sangat kurus 5,49%, kurus 8,74%, normal 72,31%, dan gemuk 6,99% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 30 siswa di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep, ditemukan bahwa dari 30 siswa tersebut diantaranya 15 siswa sarapan setiap hari, 3 siswa sarapan 4 kali dalam sepekan, 8 siswa sarapan 3 kali dalam sepekan, 1 siswa sarapan 5 kali dalam sepekan, dan 3 siswa tidak pernah sarapan. Adapun waktu sarapan mereka rata-rata pada pukul 7 hingga 8 pagi. Dari 30 siswa, 14 di antaranya biasanya sarapan nasi kuning, 6 siswa sarapan nasi goreng, dan sisanya sarapan nasi putih dan susu. Sebagian besar siswa sarapan di rumah, yaitu sebanyak 13 siswa, sementara 10 siswa sarapan di sekolah, dan sisanya terkadang sarapan di rumah atau di sekolah. Alasan mereka sarapan bervariasi, di antaranya karena merasa lapar, sudah terbiasa, ingin menjaga kesehatan, agar tidak merasa lapar di sekolah, dan agar tidak mengantuk.

Kesimpulannya yaitu diantara 30 siswa, 19 diantaranya memiliki kebiasaan sarapan dan 11 diantaranya tidak terbiasa sarapan setiap hari, Mayoritas siswa sarapan pada pagi hari antara pukul 7 hingga 8, dengan nasi kuning sebagai menu yang paling sering dikonsumsi. Kebanyakan siswa sarapan di rumah, namun ada juga yang di sekolah atau bergantian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep.

METODE

Study Design and Participants

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diambil pada satu waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV, V dan VI SDN 33 Jollo' yang berjumlah 36 orang. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV, V dan VI sebagai subjek dalam populasi penelitian ini yaitu karena siswa-siswi kelas IV, V dan VI berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang, sehingga mereka dapat memahami dan menjawab kuesioner dengan baik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling*.

Research Instruments

Kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner terkait kebiasaan sarapan yang terdiri atas 13 pertanyaan terkait bagaimana kebiasaan sarapan serta faktor yang mempengaruhi anak yang tidak terbiasa sarapan. Kuesioner ini menggunakan skala yaitu dari salah satu pertanyaan yang terbiasa sarapan jika ≥ 4 hari dalam seminggu dan tidak terbiasa sarapan jika < 4 hari dalam seminggu.

Data status gizi dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran tinggi badan menggunakan microtoice, pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital, kemudian dilakukan perhitungan IMT (Indeks Massa Tubuh), dan diinterpretasikan sesuai dengan kategori status gizi berdasarkan permenkes 2020. Status Gizi dikelompokkan kedalam empat kategori, gizi kurang (*thinnes*), gizi baik (*normal*), gizi lebih (*overweight*), dan obesitas (*obese*).

Data Analysis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian yaitu karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan kelas. Selain itu, untuk mengetahui frekuensi status gizi, kebiasaan sarapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan sarapan. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep. Uji yang digunakan dalam analisis ini yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 4.1 Karakterisitik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	47.2
Perempuan	17	52.8
Usia		
9	12	33.2
10	8	22.2
11	12	33.3
12	4	11.1
Kelas		
IV	15	41.7
V	9	25.0

VI	12	33.3
Total	36	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, dan kelas. Adapun jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 responden (47,2%) berjenis kelamin perempuan dan 17 responden (52,8%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

Responden terbagi dalam empat kelompok usia yaitu 9, 10, 11, dan 12 tahun. Responden yang berusia 9 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), responden yang berusia 10 tahun sebanyak 8 orang (22,2%), responden yang berusia 11 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), dan responden yang berusia 12 tahun sebanyak 4 orang (11,1%). Sehingga mayoritas responden berusia 9 dan 11 tahun, masing-masing dengan persentase yang sama yaitu (33,3%).

Responden berasal dari tiga kelas yaitu kelas IV, V, dan kelas VI. Kelas IV sebanyak 15 responden (41,7%), kelas V sebanyak 9 responden (25,0%), dan kelas VI sebanyak 12 responden (33,3%). Mayoritas responden berasal dari kelas IV (41,7%).

Tabel 4.2 Status Gizi pada Anak di SD Negeri 33 Jollo

Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentase %
Gizi Kurang (<i>Wasted</i>)	4	11.1
Gizi Baik (<i>Normal</i>)	28	77.8
Gizi Lebih (<i>Overweight</i>)	3	8.3
Obesitas (<i>Obese</i>)	1	2.8
Total	36	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis data status gizi responden pada penelitian di SD Negeri 33 Jollo menunjukkan distribusi yaitu 4 responden (11,1%) yang memiliki status gizi kurang, 28 responden (77,8%) yang memiliki status gizi baik, 3 responden (8,3%) yang memiliki status gizi lebih, dan 1 responden (2,8%) yang memiliki status gizi obesitas. Jadi pada status gizi responden persentase terbanyak yaitu terdapat pada status gizi normal sebesar 28 responden (77,8%).

Tabel 4.3 Kebiasaan Sarapan pada Anak di SD Negeri 33 Jollo

Kebiasaan Sarapan	Frekuensi (n)	Presentase %
Terbiasa Sarapan (≥ 4 Hari dalam seminggu)	19	52.8
Tidak Terbiasa Sarapan (< 4 Hari dalam seminggu)	17	47.2
Total	36	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, distribusi frekuensi kebiasaan sarapan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 reponden (52,8%) yang terbiasa sarapan yaitu memiliki frekuensi sarapan ≥ 4 hari dalam seminggu dan 17 responden (47,2%) yang

tidak terbiasa sarapan yaitu memiliki frekuensi sarapan <4 hari dalam seminggu. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki kebiasaan sarapan.

Tabel 4.4 Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Sarapan

Faktor-faktor	Frekuensi (n)	Presentase %
Malas	1	1.9
Tidak tersedia makanan	8	15.4
Tidak sempat	6	11.5
Tidak biasa	2	3.8
Total	17	32.6

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat berbagai alasan yang diberikan oleh siswa yang tidak terbiasa sarapan. Sebanyak 1 responden (1,9%) menyatakan malas sebagai alasan utama, 8 responden (15,4%) menyebutkan tidak tersedia makanan, 6 responden (11,5%) mengaku tidak sempat, dan 2 responden (3,8%) menyatakan tidak biasa. Dari data ini, terlihat bahwa alasan mayoritas siswa yang tidak terbiasa sarapan adalah karena tidak tersedia makanan (15,4%).

Tabel 4.5 Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Status Gizi

Variabel Kebiasaan Sarapan	Status Gizi								Total	p-value	
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Terbiasa Sarapan	1	5.3	15	78.9	2	10.5	1	5.3	19	52.8	0.499
Tidak Terbiasa Sarapan	3	17.6	13	76.5	1	5.9	0	0.0	17	47.2	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis menunjukkan bahwa dari responden yang terbiasa sarapan, 1 responden (5,3%) memiliki status gizi kurang, 15 responden (78,9%) memiliki status gizi baik, 2 responden (10,5%) memiliki status gizi lebih, dan 1 responden (5,3%) memiliki status gizi obesitas. Sementara itu, dari responden yang tidak terbiasa sarapan, 3 responden (17,6%) memiliki status gizi kurang, 13 responden (76,5%) memiliki status gizi baik, 1 responden (5,9%) memiliki status gizi lebih, dan tidak ada responden (0,0%) yang memiliki status gizi obesitas. Mayoritas responden, baik yang terbiasa maupun tidak terbiasa sarapan, memiliki status gizi baik. Namun, persentase responden dengan status gizi kurang lebih tinggi pada kelompok yang tidak terbiasa sarapan.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Chi-Square menghasilkan nilai p-value = 0,499 (p-value > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 33 Jollo

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam studi ini adalah laki-laki, yaitu sebanyak 19 responden (52,8%), sedangkan responden perempuan berjumlah 17 orang

(47,2%). Perbedaan jumlah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti distribusi siswa laki-laki dan perempuan di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang isi piringku dengan hasil mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 31 responden (54,39%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 26 responden (45,61%) (Kusumaningsih & Listia, 2021). Jenis kelamin dapat mempengaruhi kebiasaan sarapan dan status gizi anak. Anak laki-laki cenderung memiliki kebutuhan energi yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan pada usia yang sama, sehingga perilaku sarapan dapat lebih berpengaruh terhadap status gizi mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 9 dan 11 tahun, masing-masing dengan persentase sebesar 33,3%. Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) berada dalam tahap perkembangan penting yang meliputi fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Siswa sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan fisik dan mental yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa depan siswa membutuhkan kondisi tubuh yang optimal dan sehat. Untuk mendukung hal ini, diperlukan status gizi yang baik (Munthofiah, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas IV (41,7%). Salah satu alasan peneliti memilih kelas IV, V, dan VI sebagai responden karena siswa kelas IV, V, dan VI biasanya telah mencapai tingkat kompetensi literasi dan numerasi yang memadai sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, memahami, dan merespons kuesioner dengan akurat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa di kelas IV, V, dan VI dianggap sudah lebih dewasa dan mampu memahami suatu perkataan jika dibandingkan dengan kelas rendah (Salmawati, 2024).

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SD Negeri 33 Jollo memiliki status gizi baik (normal), yaitu sebanyak 28 responden (77,8%). Status gizi normal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka, dengan keseimbangan energi, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang tepat. Ini disebabkan oleh kebiasaan sarapan yang teratur serta pemahaman responden terkait pentingnya memiliki kebiasaan sarapan terhadap kesehatan tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD Sekecamatan Labang diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu pada kategori status gizi normal dengan jumlah persentase 73% dan persentasi terendah pada kategori gizi lebih dengan jumlah persentase 8% dan gizi buruk sebesar 0% (Santoso & Wahjuni, 2022). Status gizi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya asupan gizi atau kebiasaan sarapan pagi. Pemenuhan energi, protein, karbohidrat, dan zat gizi lainnya berdasarkan data kecukupan gizi umumnya disesuaikan dengan rata-rata kebutuhan standar kelompok umur tertentu Faktor lain yang turut memengaruhi status gizi meliputi penyakit menular, akses dan kualitas layanan kesehatan, pola asuh orang tua, sanitasi lingkungan, serta ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Ridwan et al., 2023).

Sarapan merupakan salah satu kebiasaan penting yang sering dianggap sepele, padahal memiliki dampak besar terhadap kesehatan dan produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel kebiasaan sarapan pada anak menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang terbiasa sarapan yaitu 19 reponden (52.8%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki kebiasaan sarapan yang baik sebelum memulai kegiatan di sekolah. Kebiasaan sarapan pada anak sekolah dapat bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan, memelihara stamina dan konsentrasi belajar anak di sekolah (Anwar et al., 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa alasan mayoritas siswa yang tidak terbiasa sarapan adalah tidak tersedia makanan di rumah (15,4%). Hal ini dapat mencerminkan adanya faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi pola makan siswa, seperti tingkat pendapatan keluarga, prioritas pengeluaran, atau kesadaran akan pentingnya sarapan. Ketersediaan makanan untuk sarapan pagi di rumah, merupakan hal yang sangat penting dalam memfasilitasi, mendukung anak agar terbiasa sarapan pagi. Jika makanan tersedia setiap pagi untuk sarapan pagi anak, hal ini secara psikologis akan membentuk pola makan sehat anak (Aghadiati, 2019).

Hasil analisis bivariat dengan Uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,499 (p -value $> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dan status gizi anak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 33 Jollo. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan tidak secara langsung mempengaruhi status gizi siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dan status gizi ($p > 0,05$) santri di asrama pondok PPI33 Al-Manar Purwakarta (Imaniar et al., 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan status gizi anak di Sekolah Dasar Negeri 48 Pekanbaru yaitu analisis menggunakan uji Chi-Square dengan nilai p-value 0,670 ($> 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan status gizi anak di Sekolah Dasar negeri 48 Pekanbaru.

Penelitian yang membahas kebiasaan sarapan dengan status gizi anak SD Negeri 44 Pekanbaru juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki responden yang lebih dominan kebiasaan sarapan dan status gizi baik (Hanim et al., 2022). Berbeda dengan kedua penelitian yang sejalan diatas, penelitian yang berjudul hubungan kebiasaan sarapan dengan status gizi siswa di SD Negeri Kedung Waringin 01 yaitu di temukan hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan status gizi pada siswa SDN Kedung Waringin 01 tahun ajaran 2016/2017 ($p=0,004$) (Mutika et al., 2020). Sarapan merupakan makanan yang dikonsumsi sebelum memulai aktivitas sehari-hari dan berperan penting dalam menyediakan energi untuk mendukung kegiatan fisik maupun kognitif. Dalam penelitian ini, ketidakhubungan yang bermakna dapat disebabkan oleh kebiasaan sarapan siswa yang sudah tergolong baik dan teratur.

Faktor lain yang dapat mendukung hasil ini adalah pola hidup yang diterapkan di lingkungan keluarga siswa, seperti kebiasaan makan bersama sebelum berangkat sekolah dan konsumsi makanan yang bergizi. Dengan demikian, meskipun tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan yang baik dan status gizi normal dapat berjalan beriringan dalam mendukung kesehatan siswa.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 33 Jollo, Kabupaten Pangkep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ishak Bachtiar S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Sarifin G, S.Or., M.Kes sebagai pembimbing II. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji yaitu, Ibu Yade K Yasin, M.Gizi RD sebagai penguji I dan Kartini S.Pd., M.Pd sebagai penguji II.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun.

KONTRIBUSI PENULIS

Misriani turut berperan dalam penyusunan konsep, pengembangan metode, serta pelaksanaan penelitian. Bachtiar berkontribusi dalam pengolahan data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Sarifin berperan dalam validasi data penelitian serta dalam pembahasan.

SPONSOR

Penelitian ini tidak mendapatkan sponsor dana dari pihak manapun

Referensi

- Anwar, A., Muhammad, M., Luthfi Suyudi, N., Nur Azizah, R., Dewanty Pazlah, S., Wayan Wiwin Asthiningsih, N., Studi, P. S., & Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, K. (2022). Promosi Kesehatan Tentang Pentingnya Sarapan Pagi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 11(1), 21-29.
- Asih, S. H. M., Nuraeni, A., Ratnasari, & Istiqomah, A. D. (2019). Pengaruh Sarapan Pagi terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah di SDN Gisikdrono 01 Semarang. *Urecol*, 215-222.
- Aghadiati, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Menu Sarapan dan Kebiasaan Sarapan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*
- Aulia, J. N. (2022). Masalah Gizi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(1), 22-25.
- Azzahra, F., & Anggraini, N. V. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Risiko Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Grogol 02 Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 239.
- Berutu, N. B., Usman, K., Simanjuntak, S., Winara, & Maulana, W. (2024). Analisis Kebiasaan Sarapan Pada Capaian Prestasi Akademik Siswa di SDN Keras Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 01(02), 1-10.
- Ciuntasari, F. ; & Godelifa, M. ; (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Kristen Tunas Rama Penelitian Non Eksperimental.
- Fitriana, T. A. (2020). Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Status Gizi pada Anak Usia 5 - 18 Tahun : A Narrative Review. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-21.
- Hanim, B., Ingelia, I., & Ariyani, D. (2022). Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 28.
- Hantia, O. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 24 Kota Bengkulu.
- Hazizah, A. W., Embrik, I. S., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Kelas V di SDN 06 Tigaraksa. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 323-328.
- Hutabarat, S. (2022). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sd Negeri 026602 Kota Binjai. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*, 2(2), 13.
- Imaniar, G., Putri, I., Yani, A., & Oksidriyani, S. (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan, Tingkat Kecukupan Energi, dan Protein dengan Status Gizi Santri PPI 33 Al-Manar Purwakarta. *Journal of Holistic and Health*, 7(2), 1-7.
- Isnaini, A. (2022). Hubungan Kebiasaan Sarapan, Asupan Serat, dan Durasi Tidur, terhadap

- Status Gizi pada Satpol PP di Sampang Madura. *Skripsi*.
- Jannah, G. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- Kesehatan, K. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia.
- Klemensia, K. I. M.; (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipotensi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rsd Mangusada. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1-4.
- Kusumaningsih, T. P., & Listia, R. D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Isi Piringku. XII No.2(1), 1-6.
- Leba, I. S., Manongga, S., & Boeky, D. (2019). Studi Kebiasaan Sarapan Pagi dan Pengaruhnya Terhadap Status Anemia dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir dan Non Pesisir. *Lontar : Journal of Community Health*, 1(2), 38-47.
- Ma'arif, M. Z., Duwairoh, A. M., & Firdaus, A. S. (2021). Hubungan Antara Sarapan Pagi Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 3(1), 52-57.
- Mawarni, E. (2021). Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Siswa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 159-167.
- Muchtar, F., Rejeki, S., & Hastian, H. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*, 4(2), 2-6.
- Munthofiah, D. (2019). Hubungan Konsumsi Fast Food, Kebiasaan dan Kualitas Sarapan Pagi dengan Status Gizi Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta (*Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sain dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta*).
- Mutika, W. T., Doria, M., & Ambariani, A. (2020). Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi Siswa di SD Negeri Kedung Waringin 01: Relationship Between Breakfast Habit and Nutritional Status Student's in SD Negeri Kedung Waringin 01. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 11(1), 1-6.
- Monica, I. (2019). Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Kondisi Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Negeri Baros Mandiri V Cimahi. *Artikel Penelitian*, 1-12.
- Nabila, M. R. (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tambun Selatan.
- Natalina, S. L., & Hanum, F. N. (2024). Kampanye Sarapan Bergizi Seimbang Melalui Media Instagram dalam Rangka Pekan Sarapan Nasional 2023 di TK Tri Insani Permata Kota Pekanbaru. 5(3), 984-991.
- Ningsih, M. O. (2023). Hubungan perilaku makan dengan status gizi anak usia 6-12 tahun di sdn 17 woja kabupaten dompu nusa tenggara barat.
- Noviyanti, D. R., & Kusudaryati, D. P. D. (2018). Pentingnya Sarapan Pagi Untuk Anak Sekolah (Issue 112).
- Nugroho, K. P., Sanubari, T. P., & Rosalina, S. (2019). Gambaran Tingkat Asupan Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Salatiga. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 94-101.
- Putri, A. R. S. (2024). Hubungan Jenis Kelamin terhadap Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 3(1), 1-5.
- Putri, M., Putri, M. K., Isfanda, I., Evand, H., Supandi, A., & Utami, F. M. (2022). Evaluasi Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Sigli. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, 10(2), 180-182.
- Ridwan, M., Ratricia, P., Aulia, M., Fadillah, A., Siregar, P., & Zulfa, A. I. (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan Terhadap Status Gizi Pada Anak SD Negeri 106833 di Desa Wonosari Kabupaten Deli iSerdang. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7465-7471.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI*
- Salmawati. (2024). Analysis of Reasons For Prospective Primary School Teachers ' Choice of Teaching Grade Level Preferences. *Pendidikan Dasar*, 6(1), 52-61.

- Salsabila, P. S., & Nareswari, S. (2023). Pengaruh Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(1), 146–150.
- Santoso, R. D., & Wahjuni, E. S. (2022). Survei Status Gizi Siswa Kelas II SD Negeri Se-Kecamatan Labang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 191–197.
- Setiyowati, E. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*, 4(2), 122–134.
- Suhaeni, E., Khasanah, U., Sulistiyana, C. S., & Aji, D. D. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan dan Perilaku Hidup Bersih Sehat terhadap Status Gizi Anak. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 7(2), 8–11.
- Sundunglangiq, F., & Sulle, Z. C. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Di SDN 006 Tabone Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. 26.
- Swantrisa, H. B., Atmadja, T. F. A.-G., & Hidayanti, L. (2023). Hubungan kebiasaan sarapan dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak di SDN Karang Tengah 04 Kabupaten Bogor tahun 2022. *Nutrition Scientific Journal*, 2(2), 51–58.
- Syahrani, R. : (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi Siswa di MIN 1 Kuantan Singingi. In *Skripsi*.
- Tomasoa, V. A., Dary, D., & Dese, D. C. (2021). Hubungan Asupan Makan dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2).
- UNICEF. (2022). Analisis Lanskap Kelebihan Berat Badan dan Obesitas di Indonesia
- Wansyaputri, R. R., Ekawaty, F., & Nurlinawati, N. (2021). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 49/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 103–112.
- Yusra, R. Y., Zalmadani, H., & Seventri, E. (2024). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 14 Nan Sabaris Relationship Between Family Socio-Economic Status And Nutritional Status Of School-Age Children At State Elementary School 14 Nan *Menurut Lapor*. 3–6.
- Zuhriah, A., & Indrawati, V. (2021). Dengan Status Gizi Siswa Sdn Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo.